

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN KARIR ANAK PADA
JENJANG SMP DI WILAYAH
PRINGGOLAYAN KELURAHAN TIPES,
SERENGAN, SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022.**

Santosa Rezi Purnama¹, Lydia Ersta K², Ahmad Jawandi³

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

E-mail: Santosarezip@gmail.com.

No. HP 087837747857

Abstract: Parents are adults who bring children to adulthood, especially during development. The task of parents is to equip and prepare children for adulthood by providing guidance and direction that can help children in living life. And currently, during the pandemic, the education sector is also still running online systematically, therefore the control of children's learning is less able to be monitored by teachers. The role of parents is to assist children in learning, so that the child's learning process can be carried out properly. In providing guidance, the family has certain conditions that differ in style and nature from one family to another. Career is not only related to work, but also related to a series of activities carried out by a person during his life, including work, position, and education. Wherever children receive education, formal, informal or non-formal institutions, parents still play a role in determining the future of their children. Education is important to improve the way of thinking, independence and how to stand.

This type of research was a descriptive qualitative approach. Due to reveal and describe the perspective of parents regarding child development. This research was conducted in the village of Pringgolayan, with the subject of parents who have new children sitting in junior high school. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. then to check the validity of the data using triangulation of data sources and techniques. The results of the research were analyzed with the stages of data reduction, data presentation, and conclusions or verification.

That the parents of junior high school children in the Pringgolaya area who were interviewed resulted in some of them agreeing with their children's career development and career preparation for their future, they also freed their children to determine what they wanted. they also support children by channeling their talents and interests into the things they want. However, there are also parents of students who do not really understand what

career development is and there are those who think that children should be what their parents want, regardless of their children's wishes. These parents also force their children in the career development they want.

Key Words: Perception, Parents, Career development.

Abstrak: Orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dan saat ini masih di masa Pandemi untuk sektor pendidikan juga masih berjalan dengan sistematis daring (dalam jaringan), oleh karena itu kontrol belajar anak kurang dapat di pantau oleh guru. Adapun peran orang tua untuk mendampingi anak dalam belajar, sehingga proses belajar anak dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam memberikan bimbingan dan keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Karir tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan saja, tetapi juga berkaitan dengan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang selama hidupnya, termasuk pekerjaan, jabatan, dan pendidikan. Di mana pun anak mengenyam pendidikan di lembaga formal, informal maupun nonformal, orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan anak-anaknya. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan cara berpikir, kemandirian dan kemampuan berdiri

Jenis penelitian ini berfokus pada pendekatan kualitatif deskriptif. Dikarenakan untuk mengungkap dan mendeskripsikan perspektif orang tua mengenai perkembangan anak. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pringgolayan. Dengan subyek Orang tua yang memiliki anak baru duduk di bangku SMP. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian di analisis dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi

Bahwa dari beberapa orang tua anak SMP di wilayah Pringgolaya yang sudah diwawancarai menghasilkan di antaranya. orang tua setuju dengan adanya perkembangan karir dan persiapan karir anak untuk masa depan mereka, mereka juga membebaskan anak dalam menentukan keinginan yang diinginkan anak. Mereka juga mendukung anak dengan cara menyalurkan bakat dan minat anak ke hal-hal yang diinginkannya. Namun ada juga orang tua siswa yang tidak begitu memahami apa itu perkembangan karir dan ada yang berpikiran anak harus seperti yang diinginkan orang tuanya, tanpa mempedulikan keinginan anak. Orang tua ini juga sangat memaksa anak dalam perkembangan karir yang mereka inginkan.

Kata kunci : Persepsi, Orang tua, Perkembangan Karir,

PENDAHULUAN

Menurut (Santrock, 2018) orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan karir. Keputusan eksplorasi karir seorang anak sedikit banyak dipengaruhi oleh faktor keluarga yaitu orang tua, karena hubungan anak dengan keluarga merupakan lingkungan pertama yang berpengaruh signifikan terhadap segala aspek perkembangan anak. Dapat dianggap karir sebagai proyek jangka panjang untuk semua orang. Karir juga diartikan sebagai proses pembentukan perjalanan seumur hidup dari proses pengelolaan diri terhadap kemampuan dan pengetahuan, di mana banyak faktor intrinsik seperti bakat dan minat, serta faktor ekstrinsik seperti keluarga dan lingkungan yang terlibat

Pemilihan karir masa depan sudah mulai dibentuk ketika seseorang memasuki usia remaja (Herin & Sawitri, 2017). Harapan setiap orang untuk menjadi pribadi yang mandiri dan sukses dalam karir di masa depan adalah harapan semua orang, termasuk harapan setiap orang tua, agar anak atau

keturunannya bisa sukses dalam karir masa depannya. Menurut Seligman (dalam Angelia, 2012) Karir adalah serangkaian peran atau posisi yang mencakup pekerjaan, waktu luang, pekerjaan sukarela, dan kegiatan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, karir bukan hanya berkaitan dengan pekerjaan, tetapi juga rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang selama hidupnya, termasuk pekerjaan, jabatan, dan pendidikan. Di mana pun anak mengenyam pendidikan di lembaga formal, informal dan informal, orang tua masih berperan dalam menentukan masa depan anak-anaknya. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan cara berpikir, kemandirian dan kemampuan berdiri.

Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan dari 3 orang tua anak di Pringgolayan, Kelurahan Tipes, Kecamatan Serengan, Surakarta, mengenai persiapan orang tua dalam membuat perencanaan karir anak-anak mereka. Bahwasanya satu dari 3 orang tua tersebut menyatakan bahwa orang tua memiliki harapan kepada anak mengenai studi lanjutan. Kemudian 2 lainnya menyatakan bahwa orang tua perlu membantu dalam proses menentukan pilihan karir dan memberikan pandangan positif hingga membangun kepercayaan diri serta pemberian sarana dalam memilih karir sehingga anak memiliki kesiapan dalam membuat keputusan karir.

Persepsi menurut Atkinson dan Hil-gard (dalam Islamadina & Yulianti, 2016) adalah Proses dimana individu menafsirkan dan mengatur pola stimulus di lingkungan mereka. Sebagai sudut pandang, persepsi muncul sebagai akibat dari respon terhadap suatu dorongan. Rangsangan yang diperoleh manusia sangat kompleks, rangsangan tersebut masuk ke dalam otak dan melalui proses yang kompleks untuk ditafsirkan, diberi makna, dan kemudian dipersepsikan. Dapat disimpulkan persepsi adalah persepsi seseorang terhadap suatu objek stimulus, yang kemudian terjadi dalam proses kognitif untuk menarik kesimpulan dari objek tersebut. Persepsi ditentukan oleh faktor pribadi dan situasional, yang pada dasarnya merupakan proses kognitif yang melalui setiap pribadi untuk belajar tentang lingkungannya melalui persepsi, apresiasi, atau perasaan (Guspa & Rahmi, 2014).

Persepsi adalah proses yang mendahului persepsi, yaitu proses dimana individu menerima rangsangan melalui reseptor. Moscowitz dan Orgel (dalam Walgito, 2002) menambahkan bahwa persepsi adalah suatu proses integratif dari individu terhadap rangsangan yang diterimanya, sehingga segala sesuatu tentang individu, seperti pengalaman, emosi, kemampuan berpikir, dan lain-lain, hadir dalam permainan individu. Sebuah peran, aktif dalam proses ini. Proses sintesis ini mengakibatkan individu yang berbeda memiliki persepsi yang berbeda dari stimulus yang sama. Stimulus dapat berasal dari luar individu maupun dari dalam diri individu, dan rangsangan dari luar individu dapat bermacam-macam dan dapat berupa benda, situasi, dan orang. Selain itu terdapat faktor-faktor yang berperan pada pembentukan persepsi yaitu :

1. Objek yang dipersepsi

Benda menimbulkan rangsangan dapat menyerang organ indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan atau dari dalam individu yang terkait, bekerja langsung pada saraf penerima yang bertindak sebagai reseptor. Tetapi sebagian besar rangsangan datang dari luar individu.

2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima rangsangan. Selain itu, harus ada saraf sensorik sebagai alat penyalur rangsangan yang diterima reseptor ke-susunan saraf pusat, dengan otak sebagai pusat kesadaran. Membutuhkan saraf motorik sebagai alat untuk respon.

3. Perhatian

Membangkitkan persepsi memerlukan perhatian dan merupakan langkah awal dalam mempersiapkan persepsi. Perhatian adalah ekspresi terkonsentrasi dari semua aktivitas individu yang diarahkan pada sesuatu atau sekelompok objek. Dari hal-hal tersebut dapat dikatakan menjaga persepsi, ada beberapa faktor yang bekerja, yaitu kondisi di mana persepsi terjadi, yaitu (1) objek atau stimulus yang dirasakan; (2) organ indera dan saraf. dan sistem saraf pusat, kebutuhan fisiologis; (3) Perhatian, yang merupakan kebutuhan psikologis.

Orang tua juga sering disebut sebagai keluarga, dan mereka membimbing anak-anaknya dalam lingkungan. Orang tua adalah orang yang lebih tua, tetapi dalam masyarakat biasanya orang tua dipahami sebagai orang yang melahirkan kita, yaitu ibu dan ayah (Wahib A, 2015). Orang tua memiliki harapan yang ideal untuk anak-anaknya. Namun, menurut orang tua ada perbedaan cara mereka menciptakan dan menyampaikan harapan untuk anak-anak mereka. Menurut (Hariyanto dkk, 2014) ada beberapa orang tua yang menyampakan harapannya secara realistis dan harapan itu tersampaikan dengan sangat baik, namun ada juga sebagian Orang tua memiliki harapan yang tidak realistis yang terkadang di luar kemampuan anak dan memaksa harapan tersebut menjadi kenyataan

Karir adalah proses pengembangan konsep diri, kesadaran diri dan penyesuaian pekerjaan yang harus membuat orang memiliki pemahaman yang jelas tentang dirinya (bakat, kemampuan, keterampilan, kekuatan, dll) pada) dan menyadari bahwa dia mampu melakukan pekerjaannya dan menemukan kepuasan pribadi di dunia itu. Dengan kata lain, karya tersebut sesuai dengan nilai-nilai (norma) yang dianutnya (Masdudi, 2015). Menurut Putri dan Rusdinal (2020), pengembangan karir merupakan upaya seseorang untuk mencapai rencana karir yang telah disusun. Pengembangan karir pada dasarnya adalah usaha pribadi, dan jika anda tidak ingin karir anda tumbuh, karir anda tidak akan terjadi. Menurut Ginzberg (dalam Batubara, 2013) untuk bimbingan dan konseling, pengembangan karir dan pilihan memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Pengembangan karir adalah salah satu aspek dari keseluruhan proses pengembangan pribadi dan seleksi untuk posisi masa depan

2. Pengenalan minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang dianut siswa merupakan pilihan penting untuk mengembangkan, memelihara, dan membimbing siswa dalam upayanya memilih pendidikan dan kualifikasi serta karir yang tepat.
3. Karir atau informasi pekerjaan yang diberikan oleh penasihat akan memungkinkan siswa untuk mendapatkan berbagai jenis pekerjaan dan model karir yang tersedia bagi mereka setelah menyelesaikan studi mereka
4. Pemilihan jabatan bukanlah hasil satu kali, juga bukan merupakan hasil akhir dari pemilihan satu kali. Individu melakukan serangkaian pilihan yang terus menerus dan progresif, dari pilihan yang masih sangat luas, memilih bidang pekerjaan, hingga posisi di bidang tersebut. Ini dirancang untuk memberikan citra diri yang membentuk dasar untuk menghubungkan dan mengintegrasikan semua pilihan

METODE → *Heading Level 1* (11 pts)

Penelitian ini dilakukan di Pringgolayan, Kelurahan Tipes, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta pada bulan April hingga Mei 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatannya adalah deskriptif kualitatif dimana peneliti akan mendeskripsikan perspektif orang tua mengenai perkembangan anak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer berupa orang tua anak yang diteliti dan data sekunder berupa keterangan dari paman atau wali anak yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah orang tua sedangkan objek pada penelitian ini adalah persepsi orang tua terhadap perkembangan karir anak pada jenjang SMP di wilayah Pringgolayan, Kelurahan Tipes, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah wawancara kepada orang tua untuk menggali informasi, observasi terstruktur dan terencana yang artinya adalah subjek sebagai informan mengetahui bahwa sedang dilakukan pengambilan data berupa informasi dan terencana dalam arti ada beberapa hal yang belum diketahui oleh subjek. Bagi peneliti untuk menggali informasi lebih dalam. Kemudian dilakukan dokumentasi untuk mencari data berupa catatan, transkrip, buku, koran, majalah, prasasti, risalah, rapat, gambar, sketsa, foto orang yang meninggalkan informasi setelah kejadian.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknis triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sedangkan untuk triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis lapangan model Miles dan Huberman.

HASIL

Desa Pringgolayan adalah Desa yang terletak di kelurahan Tipes kecamatan Serengan Kota Surakarta, di desa ini terdiri dari beberapa daerah yang masuk dalam bagian desa Pringgolayan yaitu RW 8, RW 9 dan RW 10. Setiap Rw terdiri dari 3 RT, Desa Pringgolayan berjarak sekitar 650 meter dari kelurahan tipes namun untuk jarak dari Kelurahan Tipes.

Peneliti melakukan penelitian di desa pringgolayan, peneliti menemukan beberapa temuan terkait dengan tujuan penelitian yang dilakukan disana. Karena Orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke-dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan karirnya.

Di desa pringgolayan sendiri dalam sektor pendidikan juga masih berjalan dengan sistematika daring (dalam jaringan), oleh karena itu kontrol belajar anak kurang dapat di pantau oleh guru. Adapun peran orang tua untuk mendampingi anak dalam belajar juga kurang efektif karena orang tua di desa pringgolayan ada beberapa yang kurang memperhatikan perkembangan belajar anak, sehingga proses anak dalam belajar tidak di pantau dengan baik. Hal ini mengakibatkan anak kurang belajar dan kurang memperhatikan perkembangan dari mereka kedepannya. Dampak dari pandemi ini juga tentu berpengaruh terhadap tingkat belajar anak dan prestasi anak dalam belajar. Oleh dari itu pentingnya kepedulian orang tua terhadap perkembangan karir anak sangat berpengaruh penting untuk menentukan masa depan anak mereka

PEMBAHASAN

Karir tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan saja, tetapi juga berkaitan dengan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang selama hidupnya, termasuk pekerjaan, jabatan, dan pendidikan. Di mana pun anak mengenyam pendidikan di lembaga formal, informal maupun nonformal, orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan anak-anaknya. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan cara berpikir, kemandirian dan kemampuan berdiri. Dalam deskripsi permasalahan di atas peran orang tua dalam perkembangan karir anak ada beberapa pandangan, ada orang tua yang sudah menentukan bagaimana perkembangan karir anak, namun ada pula orang tua yang tidak mempedulikan perkembangan karir anak.

Proses wawancara dan observasi yang peneliti lakukan menghasilkan beberapa jawaban dari orang tua mengenai persepsi mereka terhadap perkembangan karir anak. Dari jawaban yang diberikan orang tua ada dua jawaban, diantaranya adalah jawaban rasional dan jawaban irasional karena dari 8 narasumber ada beberapa jawaban yang rasional dan irasional.

1. Jawaban rasional

- a. Orang tua mendukung keputusan karir anak
 - b. Orang tua tidak membatasi keinginan anak dalam berkarir
 - c. Orang tua membebaskan pilihan masa depan anak
 - d. Orang tua melihat kemampuan bakat dan minat anak
2. Jawaban irasinoal
- a. Orang tua bertindak egois dalam mentukan karir anak
 - b. Orang tua memutuskan karir anak tanpa mempertimbangkan keinginan anak
 - c. Orang tua tidak melihat bakat dan minat anak
 - d. Orang tua tidak mendukung keputusan karir anak
 - e. Orang tua tidak membebaskan keinginan anak

Bahwa orang tua memperhatikan perkembangan karir anak dibuktikan dengan mempersiapkan perencanaan karir selanjutnya. Dengan kesadaran peran orang tua akan pentingnya perkembangan karir anak, maka karir anak kedepannya akan semakin jelas dan terarah. Begitupun perhatian-perhatian kecil yang dilakukan orang tua dalam mendukung keinginan dan bakat minat anak maka anak dapat merasa diberikan kebebasan penuh dalam memilih karir ataupun jalan hidupnya sendiri.

Peran orang tua yang seperti itu, secara tidak langsung juga melatih anak untuk mandiri dan berpikir dewasa dalam menentukan masa depannya. Namun ada beberapa orang tua yang masih kurang dalam memperhatikan perkembangan karir anak. Sehingga membuat anak tidak menentu dalam menentukan karirnya, dan hanya mengikuti keinginan dan keegoisan orang tua tanpa mempertimbangkan keinginan anak ataupun melihat bakat, minat anak. Yang mengakibatkan anak merasa terpaksa dalam melanjutkan karirnya..

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa teknik atau metode pemumpulan data yang telah dilakukan dan di berikan oleh peneliti kepada subyek yang di teliti, peneliti memberikan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, bahwa dari 8 orang tua siswa anak SMP di wilayah Pringgolaya yang sudah diwawancarai menghasilkan di antaranya. 6 orang tua setuju dengan adanya perkembangan karir dan persiapan karir anak untuk masa depan mereka, mereka juga membebaskan anak dalam menentukan keinginan yang diinginkan anak. Mereka juga mendukung anak dengan cara menyalurkan bakat dan minat anak ke hal-hal yang diinginkannya. Namun juga ada 2 orang tua siswa yang tidak begitu paham apa itu perkembangan karir dan ada yang berpikiran anak harus

seperti yang diinginkan orang tuanya, tanpa mempedulikan keinginan anak. Orang tua ini juga sangat memaksa anak dalam perkembangan karir yang mereka inginkan.

Oleh karena itu perkembangan karir dikatakan penting karena berkesinambungan langsung dalam menentukan masa depan anak, dan penting juga untuk melatih bagaimana anak menghadapi masalah yang dialaminya.

SARAN

Berdasarkan dari hasil data yang ada, dan penarikan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait yang peneliti rangkum sebagai berikut :

1. Kepada Orang tua harus mengerti dan memahami betul apa itu perkembangan karir, supaya dapat mengarahkan anak dalam mengambil keputusan mengenai karir yang ia pilih.
2. Kepada Orang tua juga harus memperhatikan penuh keinginan anak untuk menentukan masa depannya dengan baik.
3. Memberikan dukungan penuh terhadap anak dan memberikan kepercayaan kepada anak dalam menentukan karir yang diminatinya.
4. Menjadi teman yang baik bagi anak agar dapat menjalin komunikasi dengan baik, supaya anak terbuka dengan orang tua mengenai apa yang diminatinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Angelia, M. 2012. Hubungan Antara Adaptabilitas Karir dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Indonesia. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Batubara, J. 2013. Perkembangan dan Pemilihan Karier Menurut Ginzberg dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*. Vol. 12, No. 1, Juni 2010
- B Walgito. 2002. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Guspa, A., & Rahmi, T. 2014. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Financial Reward dengan Komitmen Kerja pada Atlet. *Jurnal RAP UNP*, Vol. 5, No. 1, Mei 2014
- Hariyanto, D. D., Dewi, E. I., & Susumaningrum, L. A. 2014. Hubungan Persepsi tentang Kesesuaian Harapan Orang Tua dengan Diri dalam Pilihan Studi Lanjut dengan Tingkat Stres pada Siswa Kelas XII di Kabupaten Jember. *E- Journal Pustaka Kesehatan vol.2 (no.1)*, Januari 2014
- Herin, M., & Sawitri, D. R. 2017. SMK PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA. *Jurnal Empati*, Januari 2017, Volume 6(1), 301-306
- Islamadina, E. F., & Yulianti, A. 2016. Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua dan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada *Jurnal Psikologi*, Volume 12 Nomor 1, Juni 2016